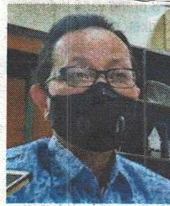




Pembelajaran Tatap Muka Ditunda

■ Skrining Riwayat Kesehatan dan Perjalanan

■ 7.500 Siswa SD dan MI Ikut ASDP Luring



YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta memutuskan untuk menunda pelaksanaan pembelajaran tatap muka atau PTM untuk SD dan SMP di wilayahnya.

PTM di Kota Yogyakarta yang semula akan digelar mulai pada 20 Mei 2021 ini khusus untuk lima SD dan lima SMP yang ditunjuk menjadi sekolah percontohan, diundur menjadi 27 Mei 2021 untuk SMP dan 28 Mei 2021 untuk SD.

Kepala Dinas Pendidikan

Kota Yogyakarta, Budi Santoso Asrori membenarkan hal itu.

"Pak Wakil Wali Kota sudah menjelaskan. Untuk PTM SD baru dimulai setelah ASDP (asesmen standar pendidikan daerah), untuk lima SD dulu yang kemarin melakukan simulasi PTM," ungkap Budi Santoso Asrori, Rabu (19/5).

Sebelumnya pihaknya telah melakukan skrining riwayat kesehatan dan perjalanan para

● ke halaman 11

Kita antisipasi, agar anak-anak ketika masuk itu tidak ada permasalahan. Maka, pembelajaran tatap muka kita tunda dulu.

Pembelajaran Tatap

• Sambungan Hal 1

siswa setelah melewati libur Lebaran. Hal itu pun sudah ditinjau oleh Pemkot sebagai dasar pengambilan kebijakan PTM.

"Sudah kami lakukan screening. Pak Wawali sudah menjelaskan," imbuhnya.

Terpisah, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, keputusan penundaan PTM itu diambil setelah Dinas Pendidikan melakukan proses pendataan terhadap kegiatan siswa-siswinya selama libur Lebaran, atau satu minggu terakhir. Skrining tersebut, sekaligus memantau kondisi kesehatan anak didik.

Pendataan dilakukan secara online melalui wali kelas kepada seluruh murid. Pertanyaannya mencakup apakah sepanjang liburan anak pergi ke luar kota, atau ke tempat wisata, lalu apakah ada tamu dari luar DIY yang menginap di rumah, hingga kondisi kesehatan anak serta keluarganya.

"Hasilnya, ada sekitar 10 persen dari jumlah siswa yang kita data, melakukan kegiatan-kegiatan itu. Kalau yang sakit, hanya sekitar 4,9 persen," kata Wawali Heroe Poerwadi, Rabu (19/5).

Oleh sebab itu, Heroe pun mengaku tidak mau ambil risiko dan memutuskan menunda dulu pelaksanaan sekolah tatap muka sampai satu pekan ke depan. Menurutnya, pemerintah harus mengantisipasi segala kemungkinan, supaya tidak terjadi permasalahan apapun di lingkungan sekolah.

"Kita antisipasi, agar anak-anak ketika masuk itu tidak ada permasalahan. Maka, pembelajaran tatap muka kita tunda dulu. Misalnya 27 Mei untuk SMP dan 28 Mei untuk SD. Besok mulai, tapi dengan skema daring," ujarnya.

"Nanti meski PTM, kita tetap memfasilitasi yang daring. Jadi, kita selenggarakan sekolah tatap muka, tetapi online tetap jalan. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih," lanjut Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta itu.

Heroe juga memastikan, PTM yang bergulir 27 dan 28 Mei mendatang masih terbatas di 10 sekolah yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba. Yakni, SMP 1, SMP 8, SMP 15, SMP 9, SMP 7, lalu SD Margoyasan, SD Lempuyangwangi, SD Tegalsrejo

1, SD Serayu, dan SD Muh Karangajen.

"Harapan kami, memang tahun ajaran baru ini bisa jalan. Namun, kita harus melihat perkembangan kasus (Covid-19) bagaimana. Kita sudah siapkan semua, dari standar protokol kesehatan dan vaksinasi guru," tandasnya.

Sementara untuk Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) tingkat SD tetap bergulir secara haring.

Budi Santoso Asrori menyampaikan, ASPD bakal diikuti semua siswa SD dan MI pada 24-27 Mei nanti. Pelaksanaannya, dengan berbasis paper, bukan komputer, seperti ASPD di tingkat SMP.

"Makanya pembelajaran tatap muka untuk SD misalnya 27 Mei karena ada ASPD dulu yang kelas VI. Nanti ASPD digelar secara haring ya," katanya.

Sebagai persiapan, pihaknya pun melaksanakan pendataan kepada semua siswa terkait aktivitas selama libur Lebaran, serta kondisi kesehatan anak dan keluarganya.

Ia berjar, pendataan tersebut menasar sekitar 7.500 siswa di kelas VI SD dan MI di seluruh Kota Yogyakarta.

"Untuk memastikan anak dalam keadaan sehat. Kita juga sudah koordinasi dengan seluruh SD dan MI. Jumlahnya ada 165 sekolah itu. Jadi, kalau ada yang kondisinya kurang sehat, tidak usah ikut, nanti ada ASPD susulan," ujarnya.

Terkait skema pelaksanaannya, Budi menuturkan, ASPD digelar secara serentak untuk seluruh siswa kelas VI.

Dalam artian, tidak ada sistem shift atau bergiliran, karena dasarnya pun kertas dan pensil. Menurutnya, jumlah ruangan yang tersedia mencukupi guna memenuhi standar proses.

"Jumlah siswanya di seluruh Kota Yogyakarta ada sekitar 7.500, khusus kelas VI saja. Ruangannya cukup," pungkas Budi.

Siap laksanakan PTM
Kepala SDN Lempuyangwangi, Esti Kartini, mengaku belum mendapat instruksi terkait pelaksanaan PTM.

"Informasi kapan PTM belum ada, karena kami juga akan ASPD tanggal 24-25 Mei dan 27 Mei. Informasi dari dinas sampai siang hari ini belum ada tugas untuk memulai PTM," ungkap Esti, kemarin.

Esti melanjutkan, sebelumnya pihaknya telah melakukan screening kesehatan siswa melalui google form sesuai instruksi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

"Untuk memastikan kesehatan siswa, selama libur Lebaran adakah siswa dan orang tua yang pergi ke luar kota, ada enggak tamu dari luar DIY, kemudian dalam radius lima rumah adakah yang terpapar Covid-19," tuturnya.

Ditanya tentang kesiapan menyelenggarakan PTM, Esti mengaku sekolahnya siap kapan pun kebijakan itu diterapkan.

Terkait kesiapan ASPD per 24 Mei 2021 mendatang, Esti mengungkapkan sebanyak 84 siswa kelas 6 di sekolahnya kini dalam kondisi sehat.

"Kami sudah melakukan skrining, 84 anak semuanya sehat. Kami koordinasi lagi sesama tim, menyiapkan administrasi di kelas, terutama juga protokol kesehatan. Kami juga akan melakukan sosialisasi melalui google meet dengan orang tua. Kami akan berusaha semaksimal mungkin," bebernya.

SMPN 9 Yogyakarta juga menyatakan siap melaksanakan PTM. Kepala SMPN 9 Yogyakarta, Sugharjo menjelaskan, pihaknya melakukan skrining kepada siswa dan guru untuk mengetahui hal-hal yang bakal menjadi landasan penyelenggaraan PTM.

"Maksudnya begini. Kami harus tahu dulu bagaimana keadaan para siswa. Apakah saat Lebaran kemarin ada tamu atau mudik. Itu jadi pertimbangan kami," katanya. Selasa lalu.

Dia menjelaskan, skrining itu perlu dilakukan sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan murid, serta sekolah dan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Maka dari itu, pihaknya membutuhkan kejujuran dari pihak siswa dan orang tua agar semua siap mengikuti PTM.

"Ya, butuh kejujuran dari semua pihak untuk membangun semuanya kan," ucapnya.

Selain siswa, SMPN 9 Yogyakarta juga telah mendata aktivitas para guru dan karyawan di masa Lebaran lalu.

Skrining guru dan karyawan ini juga dilaporkan ke Pemkot Yogyakarta. Apabila ada dari mereka yang terindikasi tidak sehat, maka tidak perlu berangkat ke sekolah. *(ati/aka/ard)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005